

**IMPROVE CHILDREN THROUGH SOCIAL BEHAVIOR
COOPERATIVE LEARNING APPLICATION TYPE STAD IN GROUP B3
TK PEMBINA BANGKO DISTRICT STATE 1 ROKAN HILIR**

Mira Fitriani, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto
Mirafitriani23423@gmail.com (085272438322), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *Improving Children's Social Behaviour Through Application of Cooperative Learning STAD type B3 Group in kindergarten Pembina State 1 Bangko Rokan Hilir Academic Year 2014/2015. Thesis 2015. The background of this study is the lack of learning, children like to mock his friend who has a low background, children like to talk with his rough when playing, the child does not want to share toys or food to her son liked to mock other people's work. Therefore, it is necessary efforts to improve the social behavior of children, namely the implementation of STAD cooperative learning. The purpose of this study was to determine whether there is an increase in the ability of social behavior of children through the implementation of STAD cooperative learning and to find out how the increase that occurred. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. The number of samples in this study were 17 children consisting of 8 boys and 9 girls. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, ie from before the action kesiklus I is 33.02%, the first cycle kesiklus II amounted to 38.27% and the increase of the prior cycle kesiklus II of 81.38%. From the results mentioned penilitian can be concluded that through the implementation of STAD cooperative learning can improve social behavior of children aged 5-6 years in kindergarten Pembina State 1 Bangko Rokan Hilir.*

Keywords : *Prilaku sosial, kooperatif tipe STAD*

**MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD KELOMPOK B3 DI TK PEMBINA
NEGERI 1 BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Mira Fitriani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
Mirafitriani23423@gmail.com (085272438322), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Guru Pendidikan Kursus Untuk Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD jenis B3 Group di TK Pembina Negara 1 Bangko Rokan Hilir Tahun Akademik 2014/2015. Tesis 2015. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya belajar, anak-anak suka mengejek temannya yang memiliki latar belakang yang rendah, anak-anak suka bicara dengan kasar ketika bermain, anak tidak mau berbagi mainan atau makanan untuk anaknya menyukai mengejek karya orang lain. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan untuk meningkatkan perilaku sosial anak-anak, yaitu penerapan pembelajaran kooperatif STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan perilaku sosial anak melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 girls. Based pada analisis proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan kesiklus I adalah 33,02%, siklus kesiklus pertama II sebesar 38,27% dan peningkatan sebelum siklus kesiklus II dari 81,38%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negara 1 Bangko Rokan Hilir.

Kata kunci: Prilaku sosial, kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan perilaku sosial anak, bagaimana untuk meningkatkan penerapan pembelajaran kooperatif dan seberapa tinggi peningkatan perilaku sosial anak setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik terhadap peningkatan perilaku sosial anak melalui penerapan kooperatif tipe STAD.

Menurut Pujiana dalam Ahmad (2005) mengungkapkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pada kemampuan bersosialisasi anak adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang lain di sekitar dari berbagai usia dan latar belakang, adanya minat dan motivasi untuk bergaul, dan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Menurut Hurluck dalam Ali (2008) mengemukakan beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak anak belajar bermain atau bekerja sama, persaingan perilaku baik atau buruk pada anak namun jika persaingan dianggap sebagai pertengkaran maka mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk, kemurahan hati merupakan perilaku kesediaan untuk berbagi dengan anak yang lain, dan kebutuhan anak akan bantuan, perhatian dan dukungan orang lain yang dapat diterima di lingkungannya.

Menurut Helmi dan Turner dalam Erma Wulan (2005) perilaku sosial anak dapat dilihat dari 4 dimensi yaitu : anak dapat bekerjasama dengan teman, anak mampu menghargai teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi yang ada pada teman, anak mampu berbagai kepada teman, dan anak mampu membantu orang lain. Pengembangan sosial anak melalui tahapan bermain bagi anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berkembang. Adapun sikap yang dapat di kembangkan melalui kegiatan bermain, sikap sosial, belajar komunikasi, mengorganisasi, dan lebih menghargai orang lain. Tingkatan dalam bermain sosial berdasarkan usia dan perkembangan sosial anak. Perkembangan tingkatan ini akan terus berkembang sesuai dengan berkembangnya sosial yang dimiliki anak Patmonodewo (1995).

Piaget dan Vygotsky mengemukakan adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar, juga mengemukakan tentang kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragama sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan di susun dalam pemikiran anak, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa, serta bereaksi dengan objek peristiwa tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, anak belajar bekerja sama anggota lainnya Nurulhayati dalam Abdul (2002).

Adapun tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif diantaranya :

- 1) Meningkatkan kinerja anak dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu anak untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

- 2) Agar anak dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembang keterampilan sosial anak, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja dalam kelompok

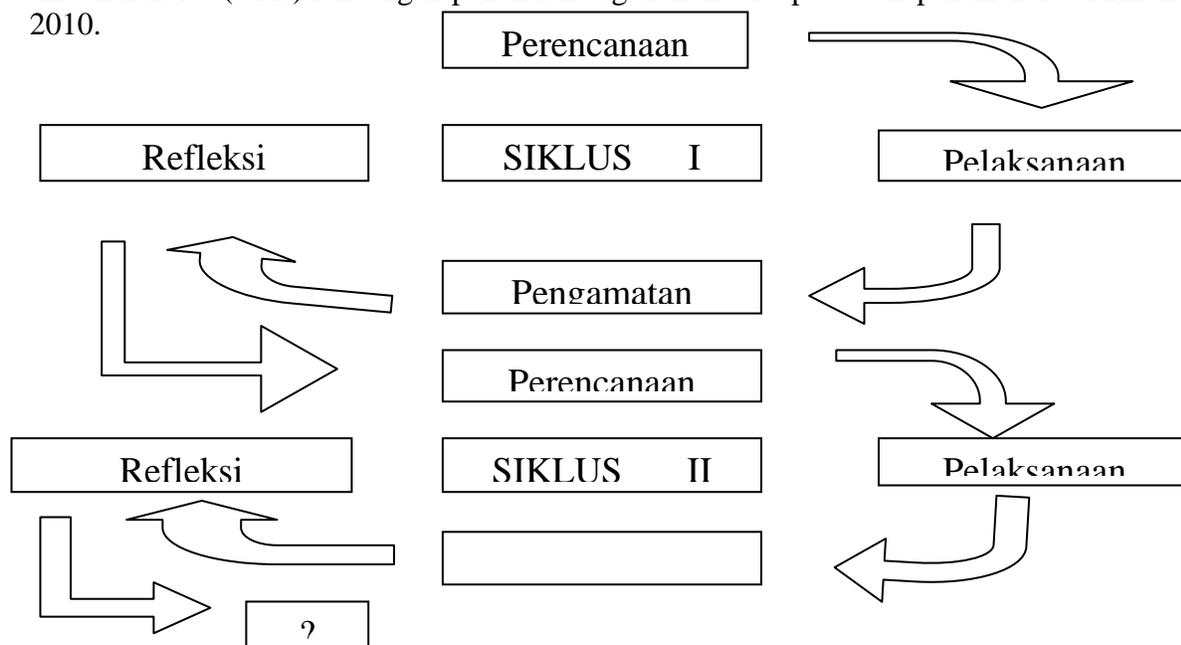
Menurut Ibrahim dalam Abdul (2000) ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi anak dengan prestasi yang rendah yaitu : 1) meningkatkan pencurahan pada tugas , 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 3) memperbaiki kehadiran, 4) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 5) perilaku mengganggu yang lebih kecil, 6) konflik antar pribadi berkurang, 7) meningkatkan motifasi lebih besar, 8) hasil belajar lebih tinggi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan modal pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga dalam suatu kelompok akan terdapat anak yang berkemampuan tinggi, berkemamouan sedang, dan berkemampuan rendah. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk pemermulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan Ibrahim, dkk (2000) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerjasama dengan anak yang lain.
- 2) Anak dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Dalam proses belajar mengajar anak saling ketergantungan positif.
- 4) Setiap anak dapat saling mengisi satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilakukan di kelompok B3 TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian dilakukan semester genap, dari bulan Maret sampai Juni tahun ajaran 2014/2015, penelitian ini melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) rancangan penelitian digunakan terdapat 4 tahapan menurut Arikunto 2010.



Gambar 3.1 Rancangan Siklus I dan II

Perencanaan penelitian tindakan kelas berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku sosial anak. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelompok B3 TK Pembina Negeri 1 Bangko. Menetapkan jadwal yaitu bulan maret sampai dengan bulan mei tahun 2015. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Program semester anak usia 5-6 tahun.
- b. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
- c. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang meliputi indikator, kegiatan pembelajaran, alat dan perlengkapan pembelajaran serta nilai evaluasi.
- d. Membuat lembar observasi anak dalam melakukan kegiatan.
- e. Membuat lembar observasi guru.

Setelah dilakukan perencanaan maka pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada bulan April tahun 2015 dengan metode pembelajaran kooperatif yang berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan untuk pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, inti, penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti didampingi oleh teman sejawat dan guru. Pengamatan dilaksanakan secara bersama dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai observasinya dan melibatkan teman sejawat sebagai guru yang akan memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan anak saat bermain langsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti bentuk mengamati anak dalam kegiatan bermain serta pengamatan dilakukan anak untuk mengetahui peningkatan perilaku sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi anak. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan lembar observasi.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali tentang perubahan yang terjadi pada anak, suasana kelas, dan guru setelah dilakukan tindakan berdasarkan hal refleksi tersebut peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Siklus II ini dilakukan ketika pencapaian indikator perilaku sosial anak belum optimal pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus I. Perencanaan pada siklus II hakekatnya sama dengan tahap perencanaan pada siklus I.

Dalam siklus II peneliti membuat rencana program kegiatan peningkatan kemampuan perilaku sosial anak dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan revisi tindakan pada siklus I.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 di TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 17 orang, 8 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi kemampuan pembelajaran kooperatif tipe STAD anak usia 5-6 tahun menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat bekerja sama dengan temannya sesuai dengan kegiatan yang diberikan guru.
- b. Anak dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran.
- c. Anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial.
- d. Anak dapat memahami peraturan dan disiplin.

- e. Anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya.
- f. Anak dapat menghargai temannya memiliki kelebihan

Data yang diperoleh selama berlangsung di analisis secara deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan tehnik persentase dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
- Posrate : Nilai sesudah yang dilakukan tindakan
- Basrate : Nilai sebelum dilakukan tindakan
- 100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan yaitu mengamati dan mengobservasi langsung kegiatan anak di bualan Mei 2015. Dari observasi tersebut kemampuan prilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian tindakan siklus I (satu) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Di mulai pada hari Rabu 6 Mei 2015, Sabtu 9 Mei 2015, Rabu 13 Mei 2015. **Pertemuan Pertama**, dilakukan hari Rabu tanggal 5 Mei 2014 aktivitas pembelajaran anak di mulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa dilanjutkan dengan Tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi terhadap anak dan anak di ajak bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar dengan teman-temannya dan anak dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan. Pengamatan tidak hanya pada kemampuan prilaku sosial anak, tetapi dilakukan pada aktifitas guru. Hal ini dilakukan karena hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan kriteria cukup. Kemudian penilaian dilembar aktifitas dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD perilaku sosial anak masih dalam kriteria mulai berkembang.

Pertemuan kedua, dilakukan hari Sabtu tanggal 9 Mei 2014 aktivitas pembelajaran anak di mulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada anak dan agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan dalam bermain balok dengan membentuk sebuah bangunan anak dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan.

Kegiatan akhir, guru melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Dengan tindakan ini dapat nilai rata-rata prilaku sosial anak 51,9% adanya peningkatan prilaku sosial anak pada siklus I pertemuan II dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan dalam aktifitas guru dengan kriteria cukup.

Pertemuan ketiga, dilakukan hari Rabu 13 Mei 2015 aktivitas pembelajaran anak di mulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi terhadap anak agar anak lebih bersemangat dengan melakukan kegiatan menempel gambar dengan tepat dan dapat bekerjasama dengan teman dan dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana prilaku social anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri 1 Bangko Rokan Hilir masih mengalami kemunduran kemudian mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, walaupun terjadi peningkatan karena belum ada yang mendapat kriteria berkembang sangat baik dan anak masih ada dibantu guru.

Selain mengobservasi kemampuan prilaku sosial anak peneliti juga mengamati pada aktivitas guru dan anak, yang menyebabkan aktivitas anak dan guru mengalami kelemahan, sehingga penulis melakukan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, peneliti menemukan beberapa keluhan yaitu sebelum melakukan kegiatan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari SKH, media yang digunakan untuk kegiatan, lembar observasi guru dan anak serta lembar kemampuan prilaku sosial anak, selanjutnya penulis melakukan tahapan pelaksanaan pada siklus kedua ini guru tetap menggunakan pembelajaran koopertaif tipe STAD dalam meningkatkan perilaku sosial dimana penulis melakukan tiga kali pertemuan.

Peretemuan Pertama, dilakukan pada tanggal 19 Mei 2015 dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktifitas pembelajaran anak di mulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada anak dan anak mengajak bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan, guru mengkondisikan kepada anak lebih bersemangat, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan gambar sesuai dengan kondisinya agar anak dapat bekerja sama dengan temannya dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang

dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan.

Kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok dengan tindakan ini di dapat nilai rata-rata prilaku sosial anak 65,19% adanya peningkatan prilaku sosial pada siklus II pertemuan kedua dengan kriteria berkembang sesuai harapan, pada aktifitas guru dan aktifitas anak dengan kriteria baik.

Pertemuan kedua, dilakukan pada tanggal 22 Mei 2015 dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktifitas pembelajaran anak di mulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi pada anak dan anak di ajak bersama-sama di dalam kelas kemudian guru kondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna, anak dapat bekerjasama dengan temannya bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan.

Kegiatan akhir, kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menunjukkan perencanaan hari esok dengan tindakan ini di dapat nilai rata-rata prilaku sosial anak 71,81% adanya peningkatan prilaku sosial anak pada siklus II pertemuan kedua dengan kriteria berkembang sesuai harapan aktifitas guru dan aktifitas anak dengan kriteria baik.

Pertemuan ketiga, dilakukan pada tanggal 26 Mei 2015, dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada anak dan anak di ajak untuk bersama-sama dalam membuat bentuk dengan menggunakan plastisin, anak dapat bekerjasama dengan temannya bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran anak dapat bersikap sopan sesuai dengan nilai sosial dan dapat memahami peraturan dan disiplin anak dapat menunjukkan rasa simpati terhadap temannya anak dapat menghargai temannya yang memiliki kelebihan.

Kegiatan akhir, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini di dapat nilai rata-rata prilaku sosial anak 79,65% adanya peningkatan prilaku sosial pada siklus II pertemuan ketiga dengan kriteria berkembang sesuai harapan aktifitas guru dan aktifitas anak dengan kriteria baik.

Pada pelaksanaan siklus II ini lebih baik dari pada siklus 1. Kemampuan anak meningkat dari persentase siklus I nilai rata-rata 45,83% meningkat pada siklus II menjadi 79,65% kriteria berkembang sangat baik, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun dilaksanakan secara berkelompok dan bekerja sama dalam kelompok. Meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 39,21% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 53,71%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,72%. Persentase peningkatan kemajuan perilaku sosial usia 5-6 tahun melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan nilai 81,38%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas dapat diberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas di masa yang akan datang:

1. Disarankan kepada guru agar dapat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih meningkat dalam proses pembelajaran
2. Disarankan kepada pihak sekolah TK Pembina Negeri 1 Bangko hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Balai Pustaka.
- Erma Wulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hapidin. 1999. *Model-Model Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Ghyats Alfiani Press.
- Rini Hildayani. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Robert E. Slavin. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media Teori Riset dan Penelitian.
- Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Pasar Pengembangan Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT.Indeks.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Bandung*. Yana Widya.